

## **Pelatihan dan Literasi Keuangan Digital pada Karyawan PT. Arsuya Palembang**

**Afrizawati<sup>1</sup>, Hendra Sastrawinata<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Received : 29 Agustus 2025, Revised : 2 September 2025, Published : 9 September 2025

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis :** Afrizawati

Email: [afrizawati@polsri.ac.id](mailto:afrizawati@polsri.ac.id)

### **Abstrak**

Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan kebijakan yang akan diambil belum tepat, terlebih dalam hal keuangan usaha. Pelatihan dan literasi keuangan ini diselenggarakan sebagai bagian dari dukungan terhadap program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.76 tahun 2016, dengan tujuan memberikan pengetahuan detail tentang keuangan usaha, agar masyarakat luas dapat memahami dengan cermat keuangan usaha secara baik. Pelatihan dan literasi keuangan yang dikemas dalam Kegiatan bertujuan untuk memperkuat pengetahuan mengenai literasi keuangan yang dikemas dalam bentuk Latihan dengan memberikan materi sesuai kebutuhan industri usaha. Kegiatan dilaksanakan dengan metode berhadapan langsung diberikan kepada para karyawan PT. Arsuya Palembang yang bergerak dalam bidang teknik perlistrikan dan usaha service AC, jual beli air conditioner dan kelengkapan peralatan AC. Kegiatan ini terdiri dari pelatihan yang meliputi motivasi mengenai literasi keuangan digital, penilaian kondisi keuangan usaha melalui platform digital, mengoperasikan fitur-fitur pada e-banking, penyusunan keuangan yang efektif, serta pengenalan produk dan layanan keuangan digital.

**Kata Kunci** - Pelatihan, Literasi Keuangan, PT. Arsuya Palembang

### **Abstract**

Low levels of financial literacy can lead to inappropriate policy decisions, especially for area of business finance. This training was organized as part of the support for the Indonesian National Financial Literacy Strategy (SNLKI) program, regulated under the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 76 2016, with the aim of provided detailed of education about business finance, so that the general public can understand business finance thoroughly. The financial literacy training, packaged as a community service activity, aims to strengthen knowledge of financial literacy through training sessions tailored to the needs of the business industry. The activity was conducted using a face-to-face method and was provided to employees of PT. Arsuya Palembang, which operates in the fields of electrical engineering, air conditioning services, and the sale of air conditioners and related equipment. The activity consists of training covering motivation regarding digital financial literacy, assessing business financial conditions through digital platforms, operating features on e-banking, effective financial planning, and introducing digital financial products and services.

**Keywords** - Training, Financial Literacy, PT. Arsuya Palembang

**How to Cite :** Afrizawati, A., & Sastrawinata, H. (2025). Pelatihan dan Literasi Keuangan Digital pada Karyawan PT. Arsuya Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 567-573.  
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.479>

**Copyright** ©2025 Afrizawati Afrizawati, Hendra Sastrawinata

## **PENDAHULUAN**

Di negara maju, angka literasi adalah 57%, yang berarti 57% penduduk dewasa di negara tersebut dapat dikategorikan sebagai financially literate. Sementara itu, di banyak negara berkembang, hanya 28% penduduk dewasa yang melek keuangan (financially literate). Hasil survey OJK tahun 2019 sebanyak 35% orang dewasa yang melek jasa keuangan. Literasi keuangan berbasis teknologi adalah sarana untuk edukasi digital di era modern. Literasi keuangan digital secara langsung menghubungkan pembelian online, pembayaran online, dan sistem perbankan online dengan berbagai cara (Prasad dan Meghwal, 2017). Di era komputer dan internet saat ini, menjadi sulit untuk memahami keuangan. Untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi keuangan (fintech) dengan efektif sehingga mampu terhindar dari scam dunia maya, masyarakat harus memiliki kemampuan finansial yang cukup. OECD (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan digital sangat penting karena memengaruhi cara masyarakat membelanjakan dan menabung. Selain itu, studi tersebut menemukan bahwa literasi keuangan digital dapat mengubah perilaku keuangan karena layanan keuangan digital menawarkan banyak keuntungan, seperti transaksi yang mudah dan cepat, berbagai pilihan penyedia dan layanan, serta berbagai transaksi yang menguntungkan lainnya antara penyedia keuangan dan pelanggan.

Jika seseorang tidak memahami keuangan dengan baik, mereka akan secara tidak pasti mengambil langkah konkrit mengenai keuangan dan tidak siap menghadapi perubahan ekonomi yang tiba-tiba. Seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat (Lusardi, 2008). Literasi keuangan digital disesuaikan dengan perkembangan industri keuangan yang semakin digital. Dalam situasi saat ini, keterampilan melek digital sangat penting. Di berbagai kesempatan, berbagai program penyuluhan dan pelatihan literasi digital telah dilakukan (Jamil.Muh, 2021). Sebagai contoh, Wicaksono (2021) mengembangkan pelatihan literasi digital dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang apa yang mereka ketahui tentang internet. Dengan cara yang sama, berbagai sektor telah melakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mereka. Salah satu contohnya adalah Melati dan Sehabuddin (2020), yang mengajarkan usaha kecil pencatatan keuangan dasar. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta lebih mahir dalam pencatatan keuangan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan keuangan melalui kegiatan pelatihan ini. Namun, pelatihan khusus tentang literasi keuangan digital perlu lebih dipromosikan, terutama di tengah perkembangan industri keuangan yang tidak henti-hentinya berubah.

Karena sektor finansial digital berkembang dengan cepat, orang-orang yang tidak terbiasa dengan teknologi keuangan dan digital dapat terjebak dalam masalah utang. Tidak banyak orang di Indonesia yang tahu tentang keuangan, jadi ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Akibatnya, edukasi berkelanjutan sangat penting. Perguruan tinggi memainkan peran penting sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan pelatihan atau pelatihan yang dibutuhkan, dengan mahasiswa dan dosen berperan sebagai fasilitator dan narasumber dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberi mahasiswa pengetahuan tentang keuangan digital sehingga mereka dapat mempertahankan bisnis mereka di masa depan. Sesuai dengan amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen merupakan pendidik dan ilmuwan yang bertanggung jawab untuk mengubah, mengembangkan, dan menyebarkan seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai kelompok akademis dan perguruan tinggi negeri vokasi, Politeknik Negeri Sriwijaya harus melaksanakan amanat tersebut dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membimbing pelaku usaha agar meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai literasi keuangan digital. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok yang terdiri dari siswa dan guru. Berbagai masalah yang ada di masyarakat mendorong program ini. Ini termasuk kurangnya pengetahuan tentang keuangan, banyaknya investasi ilegal yang ditawarkan dalam berbagai bisnis menggunakan model skema ponzi, kebutuhan masyarakat untuk belajar tentang literasi keuangan digital di era globalisasi, dan potensi masyarakat yang belum dikelola dengan baik. Tim pengabdian berusaha menyelesaikan masalah masyarakat melalui program ini. PT. Ardi Sukses Berkarya, yang berbasis di Kota Palembang, adalah sasaran utama operasi ini. Pengabdian ini bertujuan untuk mencari solusi nyata untuk masalah masyarakat. Bisnis, termasuk produk dan layanan keuangan digital, terus menjadi lebih mudah karena kemajuan teknologi yang

pesat, terutama di sektor teknologi keuangan (fintech), yang memiliki pangsa pasar yang terus meningkat.

Selain itu, pertumbuhan sektor usaha yang pesat mendorong pertumbuhan industri fintech di Indonesia. Banyak pelaku usaha yang mulai menggunakan layanan digital untuk membuat transaksi lebih mudah bagi konsumen mereka. Mereka bekerja sama dengan platform e-commerce seperti Shopee, Lazada, dan Tokopedia, serta layanan pembayaran fintech seperti GoPay, Ovo, dan LinkAja, serta berbagai platform pembiayaan fintech. Platform digital seperti e-commerce dan fintech menawarkan banyak solusi untuk kebutuhan bisnis dan keuangan bagi dunia usaha. Namun, perlu diwaspadai bahwa tingkat penipuan online cukup tinggi. Satgas Waspada Investasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan bahwa masih ada banyak fintech ilegal yang beroperasi dan dapat merugikan masyarakat. Hingga 2019, OJK mendaftarkan 1.494 fintech ilegal, dan pada Maret 2020, 388 fintech tanpa izin resmi. Di satu sisi, ekonomi digital menawarkan manfaat. Banyak pelaku usaha yang mulai menggunakan layanan digital untuk membuat transaksi lebih mudah bagi konsumen mereka. Mereka bekerja sama dengan platform e-commerce seperti Shopee, Lazada, dan Tokopedia, serta layanan pembayaran fintech seperti GoPay, Ovo, dan LinkAja, serta berbagai platform pembiayaan fintech. Platform digital seperti e-commerce dan fintech menawarkan banyak solusi untuk kebutuhan bisnis dan keuangan bagi dunia usaha.

Hasil SNLIK 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi di bidang keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, meningkat dari 38,03% pada tahun 2019. Sementara itu, indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%, juga meningkat dari 76,19% pada SNLIK 2019, menunjukkan bahwa perbedaan antara literasi dan inklusi keuangan semakin mengecil, dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2020. Dari tahun 2020–2024, OJK akan mengutamakan perempuan dalam strategi peningkatan literasi keuangan. Ini terjadi untuk pertama kalinya, dengan indeks literasi keuangan perempuan mencapai 50,33 persen, dibandingkan dengan indeks literasi keuangan laki-laki 49,05 persen. Namun, untuk indeks inklusi keuangan, laki-laki masih mengungguli, dengan 86,28 persen, sedangkan perempuan berada pada 83,88 persen.

**Tabel 1.**

Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2024

<b>Indeks</b>	<b>2019</b>	<b>2024</b>
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber: OJK. 2025

**Tabel 2.** Perbandingan Gender Dalam Indeks Literasi Keuangan

	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>2019</b>	<b>2024</b>
Literasi	Laki-laki	39,94%	49,05%
	Perempuan	36,13%	50,33%
Inklusi	Laki-laki	77,24%	86,28%
	Perempuan	75,15%	83,88%

Sumber : OJK, 2023

Di daerah perkotaan, indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan mencapai 50,52 persen dan 86,73 persen, lebih tinggi dari daerah perdesaan, masing-masing 48,43 persen dan 82,69 persen. Namun, perbedaan indeks literasi keuangan turun dari 6,88% pada tahun 2019 menjadi 2,11 persen pada tahun 2024. Tren ini sejalan dengan pendekatan pendidikan keuangan yang menekankan peningkatan jumlah program pendidikan di perdesaan. Selain itu, SNLIK 2024 akan menyelidiki tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan masyarakat Indonesia. Menurut hasilnya, indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia akan meningkat dari 9,93% pada 2019 menjadi 9,14% pada 2024. Indeks inklusi keuangan syariah juga naik, mencapai 12,12% di tahun 2024, naik dari 9,10% jika dibandingkan tahun 2019.

**Tabel 3.** Perbandingan Literasi Inklusi Keuangan Per Wilayah Berdasarkan Strata

	Jenis Kelamin	2019	2024
Literasi	Perkotaan	41,41%	50,52%
	Perdesaan	34,53%	48,43%
	Gap	6,88%	2,10%
Inklusi	Perkotaan	83,60%	86,73%
	Perdesaan	68,49%	82,69%
	Gap	15,11%	4,04%

Sumber: OJK, 2025

PT. Arsuya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Air Conditioner serta kelengkapan AC. PT. Arsuya terletak di Palembang. Ruko Sentraland Jalan Perumnas Talang Kelapa No.07 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30161. Perusahaan ini selain melakukan usaha dibidang alat-alat AC tetapi juga melakukan perbaikan spare part Ac. Dimana selalu melakukan transaksi keuangan perbankan secara rutin, apabila terdapat konsumen yang melakukan kegiatan transaksi pembayaran. Hal ini lah yang menjadi kendala bagi karyawan PT. Arsuya karena sebagian dari karyawan PT. Arsuya terutama bagian keuangan mengalami kendala dalam transaksi keuangan.

## METODE

Berdasarkan temuan dari wawancara terdahulu dan peninjauan lokasi pengabdian, observasi langsung pada PT. Arsuya, maka metode pelaksanaan pengabdian yang ditawarkan berdasarkan ilmu dan kompetensi yang dimiliki oleh tim pengabdian yaitu:

### 1. Persiapan

Tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman karyawan terhadap keuangan digital kemudian tim pengabdian meyuusun materi pelatihan yang relevan, meliputi pengenalan konsep keuangan digital, penggunaan aplikasi keuangan digital, keamanan transaksi digital, dan pengelolaan keuangan pribadi secara digital. Sekaligus menentukan aplikasi bank apa yang menjadi transaksi keuangan pada PT.Arsuya Palembang.

### 2. Jadwal pelatihan dan tempat

Pelatihan dan literasi keuangan dilaksanakan di kantor PT. Arsuya Palembang dengan system berhubungan langsung pada karyawan bagian keuangan dan karyawan bagian administrasi.

### 3. Pelaksanaan Pelatihan

Pada saat pelaksanaan pelatihan dan literasi keuangan pihak PT Arsuya menyabut pentingnya literasi keuangan karena mengingat zaman yang memasuki digitalisasi mau tak mau harus mengikuti perkembangan zaman, dan berharap agar pelatihan dan literai keuangan ini dapat membuat karyawan PT. Arsuya Palembang. Pada saat penyampaian pelatihan dan literasi keuangan tim pangabdian langsung mengimplementasikan dengan memperlihatkan aplikasi yang sering digunakan dengan banyak fitur-fitur yang diperlukan bagi karyawan PT Arsuya bertransaksi, tim pengabdian juga mendemonstrasikan penggunaan aplikasi keuangan digital yang umum digunakan seperti e-wallet, mobile banking, dan aplikasi budgeting (Games, 2017). Diakhir kegiatan ada juga simulasi dan praktek dimana karyawan peserta melakukan latihan langsung menggunakan aplikasi keuangan digital, yang dibarengi karyawan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi terkait materi pelatihan. Metode ini dirancang agar pelatihan keuangan digital bisa berjalan efektif, interaktif, dan berkelanjutan sehingga karyawan PT. Arsuya Palembang dapat meningkatkan kemampuan mengelola keuangan secara digital dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian literasi keuangan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh karyawan maupun pimpinan di kantor PT. Arsuya Palembang. Dimana pihak PT. Arsuya menyerahkan secara langsung kegiatan yang dilakukan pada tim pengabdian. Setelah melakukan pelatihan sekaligus literasi keuangan maka, dilakukan evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta memahami materi yang

diberikan sepanjang pelatihan berlangsung hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dan penyuluhan yang dilaksanakan. Adapun evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dua sesi, sesi pertama tim pelaksana dan edukasi memberikan beberapa pertanyaan lisan tentang apa yang dimaksud dengan keuangan digital, tahap-tahapan apa saja yang harus dilakukan untuk membuat penggunaan aplikasi keuangan yang sering dikerjakan dalam transaksi pada kantor PT. Arsuya, kegiatan. Dari sini akan didapatkan hasil apakah para karyawan PT. Arsuya telah memahami atau masih belum paham. Jika karyawan telah memahami maka tim pelatihan akan langsung meminta karyawan PT. Arsuya untuk mempraktekan penggunaan fitur aplikasi M-banking pada ponsel masing-masing. dan hasil didapat para peserta dapat menjawab dengan baik pertanyaan dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

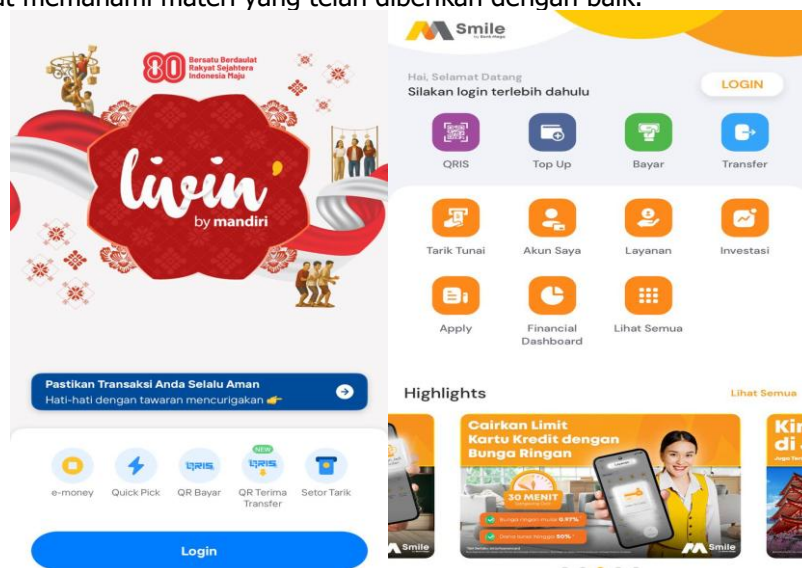
### Aspek Literasi Keuangan

Terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai penjelasan dari aspek literasi keuangan, diantaranya pandangan berdasarkan OJK dan berdasarkan beberapa ahli. Menurut OJK aspek literasi keuangan diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin, 2023: 5—6).

1. **Pengetahuan (*Knowledge*)**  
Pengetahuan dalam hal ini merujuk pada pemahaman yang harus dimiliki oleh setiap individu mengenai standar terkait dengan literasi keuangan, resiko, hak dan kewajiban konsumen atau pengguna, serta aspek-aspek lain yang terkait.
2. **Keterampilan (*Skill*)**  
Keterampilan atau skill merujuk pada kemampuan setiap individu untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam mengelola permasalahan keuangan, seperti menghitung resiko, bunga, dan aspek lainnya.
3. **Keyakinan (*Confidence*)**  
Keyakinan dalam konteks ini mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap uang atau aset lainnya yang dikelola dan diolah oleh lembaga atau institusi keuangan yang terpercaya. Diharapkan bahwa hal ini sesuai dengan instrumen investasi yang dipilih serta persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

**Gambar 1.**  
Materi Literasi Keuangan

Selanjutnya tim memberikan penerangan mengenai kendala-kendala dalam penggunaan fitur-fitur aplikasi keuangan digital pada peserta pelatihan. Apa saja penyelesaian jika terganjal kendala yang dimaksud, sekaligus memberikan materi berupa power point mengenai literasi keuangan kepada peserta pelatihan. bagaimana Langkah-langkah menggunakan aplikasi M-banking, tujuan dan fungsi dari literasi keuangan serta unsur terkait yang berhubungan dengan kegiatan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian, dapat dikatakan bahwa karyawan PT. Arsuya Palembang dapat memahami materi yang telah diberikan dengan baik.



**Gambar 2.**  
Fitur M-Banking



**Gambar 3.**  
Pelaksanaan Pengabdian



**Gambar 4.**  
Pemberian Materi tentang literasi keuangan

Pelaksanaan pelatihan dan literasi keuangan ditujukan agar karyawan PT. Arsuya Palembang dapat menerapkan/mengimplementasikan hasil dari metode pendekatan pelatihan. Dalam hal ini pendampingan mencakup pendampingan daya kreativitas dan inovasi dan pendampingan pengelolaan keuangan, terutama literasi keuangan. Dalam pendekatan pendampingan ini mitra didampingi oleh tim dan tenaga pendamping, Ini bertujuan untuk memastikan bahwa mitra dapat menerapkan hasil pelatihan dengan bantuan dan bimbingan dari pendamping di lokasi mitra. Sistem redaksional dan keakuratan isi yang berhubungan dengan transaksi keuangan yang terimplementasi pada penggunaan aplikasi mobile banking sehingga setiap kali akan melakukan transaksi dapat langsung menerapkan pada kegiatan apapun.

## **KESIMPULAN**

Untuk menambah wawasan terhadap teknologi dan pengetahuan ialah dengan memberikan edukasi, sosialisasi sekaligus pelatihan atas ilmu yang dimaksud, fungsinya ialah agar pengetahuan yang ditularkan dapat langsung di terapkan dengan menggunakan fitur-fitur aplikasi yang berkorelasi dengan ilmu tersebut. Pada PT. Arsuya Palembang merupakan wadah lama pendidikan yang memiliki basis dasar pengembangan ilmu pengetahuan yang didasarkan pengembangan wawasan pada pengurus maupun tenaga pendidiknya. Dalam hal ini, maka Tim pengabdian melakukan pendampingan dengan mengenalkan berbagai literasi keuangan dengan menerangkan mengenai aplikasi digital. Dengan memperlihatkan secara langsung melakukan transaksi sektor keuangan tanpa takut akan kesalahan aktif, diharapkan dapat membuka pemikiran para pimpinan dan karyawan PT. Arsuya mengenai perlunya pemahaman dibidang keuangan Sehingga kedepannya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra pengabdian agar mempunyai cara pandang positif terhadap transaksi keuangan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. R., Fitriana, A., & Akbar, D. (2022). Literasi Digital dan Literasi Keuangan Wirausaha Wanita dalam Pengelolaan Bisnis Online pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Purbalingga.
- Andriati, H.N., & Patma, K. (2020). Pelatihan Literasi Keuangan dan Literasi Digital kepada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kota/Kabupaten Jayapura
- Atmodiwirio, S. (2002). Manajemen pelatihan. *Jakarta: Ardadizya Jaya*.
- Chisti, S., and Barberis, J. (2016). *The FINTECH Book: The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries*. John Wiley & Sons Ltd: West Sussex.
- Ciptani, M. K., & Anggraeni, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Cikarang. *Universitas Cokroaminoto Yogyakarta*.
- Eka. (2010). Pelatihan tenaga kerja: Definisi, tujuan, manfaat dan metode pelatihan kerja. Diakses dari [http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan\\_11.html](http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan_11.html)
- Games.(2017). Pelatihan Dalam Kajian Pustaka. Jakarta. Penerbit Diksi Insan Mulia.
- Gayatri, A.M., & Muzdalifah. (2022). Memahami Literasi Keuangan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Dari Pinjaman Online. *Judicious: Journal Od Management*, 3(2). <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2>
- Harjono, H. S. (2019). *Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa*. *Repositori Institusi. Universitas Kristen Satya Wacana*
- Jamil. Muh dan Alam Syamsul.(2021) PKM Literasi Digital: Edukasi Saham Untuk Generasi Muda. Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021. Universitas Negeri Makasar. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/25942/13133>. diakses 01 April 2023
- Kamil, M. (2009). Pendidikan nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah pembelajaran dari kominkan Jepang). *Bandung: Alfabeta*.
- Lusardi, A. (2008). Household saving behavior: The role of financial literacy, information, and financial education programs (No. w13824). National Bureau of Economic Research.
- McLeod, S. A. (2017, October 24). Kolb - learning styles and experiential learning cycle. *Simply Psychology*. Diakses pada 12 Maret 2025, dari <https://www.simplypsychology.org/learningkolb.html>
- Melati, I. S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan pencatatan keuangan sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Jurnal Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 305–313.
- Musa, R., & S., A. Y. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus Of Control, Parental Income, Love Of Money Terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle Sebagai Mediasi.
- Nurfauzi, Y. et al. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Menggunakan QRIS BSI Mobile (Studi Kasus Gen Z Di Kota Malang)
- OECD. (2018). OECD Public Governance Reviews OECD Integrity Review of Thailand: Towards Coherent and Effective Integrity Policies. *OECD*.
- OJK dan BPS (2024). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan. Jakarta.
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital financial literacy: A study of households of Udaipur. *Journal of Business and Management*, 5, 23–32.
- Primatami, A., & Hidayati, N. (2019). Perkembangan usaha mikro kecil (UMK) di Provinsi Jawa Barat tahun 2006–2016. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 21(3), 203–212.
- Statista. (2019). Retail e-commerce sales in the United States from 2017 to 2023. Rekapitulasi Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun (2019). Diunduh pada 21 Maret 2023 dari [Simasda.bandungkab.go.id](https://simasda.bandungkab.go.id).
- Syarifudin, A. (2020). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital
- Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2021). Pelatihan "Cerdas Ber Internet" bagi orang tua di Desa Burneh Bangkalan. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 137–143.